

MANAJEMEN KAS TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Dudang Gojali
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
dudang.gojali@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan, hal ini membutuhkan pengelolaan khusus yang disebut manajemen kas agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, jika tidak ada manajemen kas pada sebuah perusahaan, maka perusahaan akan sulit bertransaksi dengan pihak lain. Artikel mengenai manajemen kas ini membahas bagaimana cara melakukan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar. Metode penulisan artikel ini bersifat deskriptif analisis, yaitu metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah pustaka. Tujuan perusahaan menyimpan/membutuhkan kas adalah untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasi usaha perusahaan), untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak kontinyu dan sulit diperkirakan), serta untuk berspekulasi. Ada kewajiban zakat bagi perusahaan yang dimiliki muslim dari kas perusahaan yang telah mencapai nisab. Dalam manajemen kas terdapat dua model, diantaranya model Baumol dan model Miller And Orr.

Kata Kunci : Manajemen Kas, Perusahaan, Model Baumol, Miller and Orr

ABSTRACT

Cash has a central position in maintaining the smooth operation of the company, this requires special management called cash management so that the company can run effectively. Therefore, if there is no cash management in a company, it will be difficult for the company to transact with other parties. This article on cash management discusses how to plan, estimate, collect, disburse and invest cash from a company so that it can operate smoothly. The method of writing this article is descriptive analysis, namely methods or ways of working in solving problems by describing, describing, explaining and analyzing the situation and condition of the object of the problem from the author's point of view based on the results of a literature review. The company's purpose of storing/needng cash is for transactions (needed in carrying out the company's business operations), as a precaution (to anticipate discontinuous and unpredictable cash inflows and outflows), and to speculate. There is a zakat obligation for Muslim-owned companies from the company's cash that has reached the nisab. In cash management there are two models, including the Baumol model and the Miller And Orr model.

Keywords: Cash Management, Company, Baumol Model, Miller and Orr

PENDAHULUAN

Pada sebuah perusahaan atau badan usaha umumnya didirikan tentu memiliki suatu tujuan tertentu, yang mana tujuan ini harus dapat menjamin keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung dari perusahaan tersebut berjenis dan berbentuk seperti apa. Namun yang lebih utama tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber yang sudah ada. Salah satu sumber yang dimaksud yaitu bagaimana cara perusahaan dapat mengelola kas perusahaan dengan efisien, karena kas diperlukan untuk membiayai biaya operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Dalam suatu bisnis, kas memiliki peranan krusial untuk menjaga operasional perusahaan berjalan dengan baik. Penggunaan kas diantaranya untuk membayar gaji karyawan, membayar pajak, dan membayar deviden kepada pemegang saham. Selain itu, kas juga membuat perusahaan mampu membayar kreditur dan pemasok pada waktu yang telah disepakati sehingga dapat menjaga hubungan baik, kas juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menangkap peluang bisnis. Poin pentingnya, kas menjaga perusahaan tetap likuid dan mencegah perusahaan dari insolvensi atau kebangkrutan.

Manajemen kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Manajemen kas juga menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu, seperti : pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada aliran kas keluar bersifat kontinyu, seperti : pembayaran bunga, pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Selain aliran kas keluar (*cash outflow*) juga terdapat alir kas masuk (*cash inflow*) baik bersifat kontinyu, seperti : hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan

akan berlangsung terus menerus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor.

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid, hal inilah yang membuat adanya manajemen kas dalam sebuah perusahaan itu sangat penting dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan, baik dalam perusahaan dari pemerintah maupun perusahaan swasta. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan, membutuhkan pengelolaan khusus yang di sebut manajemen kas agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, jika tidak ada manajemen kas pada sebuah perusahaan, maka perusahaan akan sulit bertransaksi dengan pihak lain. Berbeda dengan perusahaan yang dapat mengelola manajemen kas dengan baik, akan lebih mudah dalam mengelola pemasukan dan penarikan yang telah dilakukan perusahaan serta dapat dengan mudah menyediakan berbagai sumber daya lain yang dibutuhkan dengan tepat waktu tanpa harus menghadapi masalah kekurangan Kas.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, dalam hal ini penulis membahas Manajemen Kas dengan paparan studi kepustakaan dari berbagai referensi. Metode

penulisan artikel ini bersifat deskriptif analisis, yaitu metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskriptifkan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah Pustaka. Harapan dari penelitian kepustakaan (*library research*) ini, tentunya untuk menemukan berbagai teori Manajemen Kas dengan ide dan gagasan yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada tema penulisan ini.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid dan bisa langsung digunakan kapan saja oleh perusahaan ataupun individu. Kas masuk dalam penggolongan aktiva lancar (*current assets*). Kas memiliki karakteristik yaitu mudah untuk diuangkan dengan cepat, mudah dibawa kemanapun, dan juga mudah untuk ditransfer dalam waktu yang cepat (Riyanto, 2011: 94). Menurut Isyuwardhana dan Hardiyanto (2015:3) Kas salah satu dari aset lancar perusahaan, dikarenakan masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Dimana kas ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan suatu perusahaan. Terutama perusahaan dalam hal melakukan transaksi dengan perusahaan lain kas pasti sangat dibutuhkan).

Menurut Dareho (2016:662) Kas merupakan salah satu akun harta perusahaan yang memiliki kedudukan penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Subani (2015:60) pengertian kas dapat dilihat dari berbagai pendapat berikut ini:

- a. Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Keiso : 2002.). Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan.
- b. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2011:22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cashonhand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".
- c. Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hamper semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Mustafa (2017:25) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya. Serta uang yang ada dibank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

Menurut Harahap (2013:258) dalam Analisis Kritis atas Laporan

Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas adalah faktor pendukung kesuksesan dan kelancaran operasional perusahaan baik untuk jangka pendek, menengah maupun panjang. Jika dianalogikan, kas ini seperti darah dalam tubuh manusia yang harus mengalir dengan lancar dan jangan sampai terjadi penyumbatan, karena kalau terjadi penyumbatan maka akan berakibat fatal bagi perusahaan (Yupitasari, Nurhayati, & Prasetyowati, 2019).

Menurut standar akuntansi keuangan, Kas merupakan rekening giro setara kas dan juga saldo kas yang merupakan investasi yang bersifat likuid, berkurun waktu pendek dan yang paling cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi berbagai resiko perubahan nilai yang cukup besar. Setara kas ini dapat dimiliki untuk memenuhi komitmen kas yang berkurun waktu pendek, bukan bertujuan untuk melakukan investasi atau tujuan lainnya. Investasi harus diubah menjadi kas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, tanpa memberikan resiko yang dapat berpengaruh, itu merupakan syarat setara kas. Investasi baru dapat

mempengaruhi syarat setara kas saat akan jatuh tempo dalam kurun tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan.

2. Pengertian Manajemen Kas

Manajemen Kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas. Kegiatan manajemen kas termasuk menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Sujarweni (2014:175) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Manajemen kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan.

Mengelola kas perusahaan penting untuk kesuksesan perusahaan baik dari segi operasional maupun finansial. Tujuan mendasar manajemen kas adalah untuk mempertahankan investasi dalam kas serendah mungkin tetapi tetap mempertahankan agar perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Manajemen Kas

melibatkan pengumpulan secara efisiensi, pengeluaran, dan investasi temporer dari kas. Menurut Yuniar (2016:652) Kurang lebih 1,5 persen aktiva rata-rata perusahaan industri dimiliki dalam bentuk kas, yang dinyatakan sebagai giro ditambah simpanan dalam bentuk mata uang. Kas sering kali disebut "aktiva nonlaba". Kas dibutuhkan untuk membayar tenaga kerja dan bahan baku, untuk membeli aktiva tetap, untuk membayar pajak, untuk melunasi utang, untuk membayar deviden dan seterusnya. Namun kas itu sendiri tidak mendapat bunga. Jadi tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal, pada waktu yang bersamaan perusahaan juga memiliki cukup kas untuk:

- 1) Mengambil potongan dagang
- 2) Menjaga peringkat kredit dan
- 3) Memenuhi kebutuhan kas yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola kas menurut Ridwan (2007:311) (dalam Surya, 2017:315-316) adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan kerugian penjualan.
- 2) Menagih piutang secepat mungkin tanpa merugikan penjualan dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh penagihan yang dipercepat.

- 3) Membayar hutang usaha selambat mungkin tanpa merusak rating kredit perusahaan tetapi tetap menerima keuntungan dari potongan tunai.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kas

Agar kas dalam perusahaan tersebut dapat digunakan sesuai dengan perannya, maka harus dilakukan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan dan kecurangan yang disengaja oleh pihak tertentu. Pengelolaan kas pada umumnya dinamakan dengan manajemen kas. Manajemen kas merupakan pengelolaan yang dilakukan terhadap sumber daya kas pada suatu organisasi/ lembaga (Murwanto & dkk, 2006: 6). Dengan penerapan manajemen kas tersebut akan menjadikan berfungsinya suatu organisasi dalam penggunaan kas dan sumber daya likuid yang dimiliki perusahaan dengan tepat guna secara efektif, efisien.

Fungsi utama manajemen kas adalah merencanakan, mencari, memanfaatkan kas dengan berbagai cara agar penggunaannya maksimum. Oleh karena itu, manajemen kas yang efektif dapat mendorong peningkatan laba investasi dengan cara meningkatkan kontribusi laba dari kas dan mengurangi jumlah investasi yang terkait pada kas. Disamping bertujuan untuk menghasilkan uang kas yang cukup bagi perusahaan, manajemen kas juga berkaitan dengan cara menginvestasikan kelebihan uang kas yang menguntungkan bagi perusahaan.

Fungsi manajemen kas dimulai pada saat uang kas mengalir masuk ke perusahaan yang berasal dari pembayaran pelanggan atau sumber lain. Dan berakhir ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar semua biaya atau utangnya kepada karyawan, pemerintah, dan supplier.

Menurut Surya (2017:315) Tujuan manajemen kas diantaranya untuk menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada didalam perusahaan serta mengatur agar tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Pengelolaan manajemen kas yang baik dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen kas mendanai pengeluaran yang telah dilakukan dengan baik serta tepat pada waktunya, begitupun dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar ketika terjadinya jatuh tempo. Adapun beberapa tujuan dari manajemen kas sebagai berikut:

1. Penyediaan kas yang diharapkan cukup untuk memenuhi operasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang
2. Penetapan tanggung jawab untuk pemasukan kas dan perlindungan dana cukup hingga dan disimpan
3. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, yang dapat berguna untuk mendukung hubungan dengan bank komersil
4. Penyelenggaraan mengenai pencatatan kas

5. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin suatu pembayaran yang hanya dilakukan dengan tujuan yang benar atau sah.

4. Kelompok Kas

Dalam prakteknya organisasi bisnis biasanya mengelompokkan kas mereka supaya mudah dalam pengelolaannya. Pada umumnya organisasi bisnis membagi kas menjadi dua kelompok yaitu : 1) Kas Kecil; dan 2) Kas di Bank. Kas Kecil (Petty Cash / Cash on Hand), menurut Soemarso (2004:320) kas kecil adalah Sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dilakukan dengan bank (dengan cek). Jadi kas kecil memiliki pengertian uang kas yang ada di dalam barangkas perusahaan yang digunakan untuk membayar dalam jumlah relatif kecil, misalnya

pembelian prangko, biaya perjalanan biaya telegram dan pembayaran lain dalam jumlah kecil yang sekiranya tidak memerlukan cek untuk transaksinya. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa menetapkan mata anggaran mana yang sekiranya transaksinya cukup menggunakan kas kecil dan mata anggaran apa saja yang tidak bisa dibayar dengan menggunakan kas kecil.

Kas di Bank (*cash in bank*), merupakan uang kas yang dimiliki perusahaan yang tersimpan di dalam bank dalam bentuk giro atau bilyet dan kas ini dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek (Hery, 2014:27). Selain karena jumlah dananya yang besar motif perusahaan menyimpan dana kasnya di bank karena menyimpan di bank dilihat dari segi *safety* dan efisiensi tempat, sehingga banyak alternatif pilihan kemudahan ketika menyimpan dananya di bank.

Terdapat beberapa perbedaan kas diantara keduanya. Adapun perbedaan kas kecil dan kas besar tersebut:

Kas kecil (petty cash)	<p>Biasanya kas kecil diperuntukkan untuk kumpulan dari biaya-biaya dan pengeluaran yang kecil dan sering digunakan dalam keseharian pada sebuah perusahaan. Seperti pembelian alat-alat tulis kantor, lampu, tinta printer dan lain-lain.</p> <p>Karena dari sisi fungsional adalah untuk melakukan pembayaran biaya-biaya kecil, maka cash kecil ini adalah solusi praktis yang dapat digunakan.</p> <p>Perbedaan kas kecil dengan kas besar berikutnya adalah, kas kecil memiliki dua metode pencatatan, yaitu Metode</p>
------------------------	--

	Pencatatan Dana Tetap (Imprest Fund System), dan Metode Pencatatan Dana tidak Tetap (Fluctuation Fund System)
Kas besar (Cash at Bank)	<p>Kas Besar (cash at Bank) pada umumnya memiliki sistem pencatatan yang menggunakan prosedur rekonsiliasi bank, yang dilakukan secara periodik antara pihak perusahaan dengan pihak Bank.</p> <p>Kas Besar biasanya digunakan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif besar, dan tidak mungkin diberikan secara langsung terkait untuk menghindari dari rawan keamanan yang disebabkan karena jumlahnya yang besar.</p> <p>Perbedaan kas besar adalah dari sisi keuntungannya, sebagai tempat penyimpanan yang aman dan terjamin oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta dapat mempermudah pembayaran tagihan dan penerimaan kas dari klien.</p> <p>Perbedaan kas besar selanjutnya adalah dari sisi pencegahan kesalahannya yaitu dapat meminimalisir kesalahan pembukuan dan kecurangan laporan keuangan karena dilakukan pencatatan oleh dua belah pihak.</p>

5. Dasar Syariah Manajemen Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas terdiri dari Giro pada Bank atau Tabungan. Dengan kata lain kas adalah harta tunai yang dimiliki seseorang atau perusahaan. Dalam hukum islam, harta tunai yang disimpan jika telah mencapai nisabnya, maka ia wajib terkena zakat.

Menimbun harta sebanyak mungkin dan berbangga-bangga dengannya merupakan bagian dari aktivitas tidak terpuji. Bahkan berpotensi mencetak pelakunya menjadi pribadi anti social. Oleh karena itu, sifat-sifat tercela yang kerap kali tumbuh dari kebiasaan menimbun

dan berbangga-bangga dengan harta benda. Al-qur'an dan hadits sangat tegas melarang hal ini, sekaligus dengan tegas pula memerintahkan untuk senantiasa berbagi agar membentuk pribadi yang dermawan dan shaleh social. Karenanya tak heran bila syariat begitu gencar menyuarakan kewajiban zakat dan memborbardir muslim antisosial yang enggan menunaikannya. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 34:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝﴾

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih

Dalam berbagai kitab, baik fiqh maupun tafsir, yang kontemporer maupun klasik, rata-rata memandang ayat di atas merupakan larangan menimbun harta sebagai salah satu dalil kewajiban zakat. Itu artinya, ada kaitan erat antara menimbun harta dengan berzakat. Sedangkan hadistnya berdasarkan sabda Rasulullah SAW: “Tak seorang pemilik emas dan perakpun yang tidak membayar haknya (zakat) kecuali pada hari kiamat dibentangkan untuk pedang-pedang dari api neraka, maka emas dan perak tersebut dipanaskan dalam api neraka” (HR. Muslim). Hal ini, sejalan juga dengan kalam sayidina Jabir yang ditulis Imam Fakhruddi ar-Razi dalam kitab at-Tafsir al-Kabir dan pembahasan yang sama, yang berbunyi:

Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela	هُمَزَةٌ لِكُلِّ وَبِلٍ لُمَزَةٌ
yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya	مَالًا جَمَعَ الَّذِي وَعَدَّدَهُ
dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya	مَالَهُ أَنْ يَحْسَبَ أَخْلَدَهُ

وليس شره عنه أذهبت فقد مالك من الصدقة أخرجت إذا بكنز

Artinya, “Apabila engkau telah menunaikan zakat hartamu, berarti engkau berhasil menghilangkan keburukan harta itu dan bukan lagi disebut menyimpan harta.”

Jadi, aktivitas menimbun harta yang diharamkan Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 34 di atas, adalah ketika harta benda yang disimpan telah memenuhi syarat dan tidak ditunaikan zakatnya. Oleh karena itu, bila seseorang menabung uang dan belum mencapai satu nisab, atau telah mencapai satu nisab, namun taat berzakat, maka bukanlah termasuk pelaku penimbunan harta yang diharamkan. Islam sendiri, dalam Al-Qur’an sudah lama mewanti-wanti agar kita beretika yang baik dalam menjalani kehidupan sosial dan menghindari sifat yang dapat merusak hubungan antar sesama manusia. Diantara sifat tercela (sayyi’ah) yang tegas dilarang oleh Islam adalah mengumpat dan kikir.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Humazah; 1-9 yang mengancam bagi siapa saja dari hambanya yang senang mengumpat dan menumpuk harta.

Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah	فِي لَيْبَدٍ كَلَا الْخُطْمَةُ
Dan tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah itu?	مَا أَدْرِيكَ وَمَا الْخُطْمَةُ
(Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan	الْمَوْقَدَةُ لِلَّهِ نَارُ

yang (membakar) sampai ke hati	عَلَى تَطَلُّغِ النَّبِيِّ الْأَفِيدَةِ
Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka	عَلَيْهِمْ إِنَّهَا مُؤَصَّدَةٌ
(sedang mereka itu)	مُتَمَدِّدَةٌ عَمَدٍ فِي

Kesimpulannya, Islam melalui Alquran sangat melarang kita untuk melakukan sifat tercela, khususnya angkuh dengan harta yang kita miliki, sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Al-Humazah ini, apalagi sampai tidak mau berbagi kepada yang membutuhkan.

Husein Syahta (2014:400), menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati, karena kedudukannya sebagai harta tunai, yakni:

1. Al-Nuqud Al-Mutlaqoh : Emas, Perak dan yang dihukumi sama dengan keduanya.
2. Uang, baik uang logam maupun uang kertas serta yang se hukum dengan keduanya.
3. Piutang, amanah dan perjanjian keuangan.
4. Perhiasan dan mahar
5. Surat-surat berharga, seperti: saham, obligasi dan cek
6. Simpanan investasi pada bank

6. Syarat Pengenaan Zakat Perusahaan

Dalam perkembangannya sebagian perusahaan tidak hanya dikelola secara individual, tetapi secara bersama-sama dalam sebuah kelembagaan dan organisasi dengan manajemen yang modern, dalam bentuk badan hukum PT, CV, koperasi, firma ataupun yayasan. Perusahaan secara global dapat mencakup *pertama*,

diikat pada tiang-tiang yang panjang (9)	
--	--

perusahaan yang menghasilkan produk tertentu (*commodity*) seperti perusahaan industri, jika dikenakan zakat maka produk yang dihasilkan harus halal dan kepemilikannya oleh orang muslim, jika kepemilikan bercampur dengan non Islam maka zakat berdasarkan kepemilikan. *Kedua*, perusahaan jasa (*Services*) seperti lawyer, akuntan, dan lain-lain. *Ketiga*, perusahaan keuangan (*Finance*) seperti bank, asuransi, reksadana, dan lain-lain.

Perusahaan yang dimiliki muslim dapat dikenakan zakat karena suatu perusahaan mengalami suatu perkembangan harta dari aktivitas bisnisnya, dan perusahaan dapat bertindak sebagai *amil* dalam pembayaran zakat para pemiliknya sebelum laba dibagikan kepada para pemilik sesuai proporsinya atau dibayarkan melalui BAZ atau LAZ.

Syarat-syarat perusahaan sebagai objek zakat adalah sebagai berikut (Baznas Dompot Dhuafa, 2006) :

1. Kepemilikan dikuasi oleh muslim baik individu maupun patungan
2. Bidang usaha halal
3. Dapat diperhitungkan nilainya
4. Dapat berkembang
5. Memiliki kekayaan minimal setara 85 gram emas
6. Dianalogikan pada zakat perniagaan.

Hasil keputusan seminar zakat dikuwait tahun 1984 bahwa zakat dikenakan pada perusahaan jika kondisi-kondisi sebagai berikut terpenuhi 8, yaitu :

1. Adanya peraturan yang mengharuskan pembayaran zakat perusahaan tersebut.
2. Anggaran dasar perusahaan memuat hal tersebut.
3. RUPS mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan hal itu.
4. Kerelaan para pemegang saham menyerahkan pengeluaran zakat sahamnya kepada dewan direksi perusahaan.

7. Jangkauan Perluasan Zakat dan Potensi Zakat Perusahaan

Perkembangan teknologi dan perekonomian yang amat kompleks menimbulkan banyak sekali bentuk harta kekayaan yang dapat dikenakan sebagai objek zakat, sehingga barang-barang hasil produksi melalui teknologi dapat dikenakan zakat seperti produk pertanian dan produk peternakan. Kaidah yang digunakan oleh para ulama kontemporer dalam memperluas kategori harta kena zakat adalah berdasarkan dalil-dalil umum, disamping berpegang pada syarat-syarat wajib zakat, yaitu tumbuh dan berkembang.

Hukum zakat yang ada sekarang adalah hukum zakat yang disusun berdasarkan sistem dan struktur perekonomian pra industrial yang masih sangat sederhana dan jenis-jenis kekayaan saat ini sangat banyak sebanding dengan banyaknya lapangan usaha, jenis tanaman dan ternak yang luas dan kompleks, harta

kekayaan tersebut memenuhi kriteria tumbuh, berkembang, dan meningkatkan perekonomian. Kemajuan dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan kompleksitas problematika kehidupan umat manusia yang membutuhkan suatu solusi yang tepat. Oleh karena itu kajian Islam mengenai berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat modern merupakan suatu kajian yang menarik dan butuh suatu pembahasan demikian halnya dengan persoalan zakat dengan kondisi modern saat ini. Salah satunya adalah zakat perusahaan.

Dalam Al-Qur'an hanya disebutkan pokok yang dijelaskan kemudian oleh hadis Rasulullah SAW, perumusan dalam kitab-kitab fiqh lama membutuhkan suatu penambahan untuk zakat modern. Yang disebabkan pertumbuhan ekonomi dalam hal perluasan jangkauan zakat harta. Sektor-sektor dalam perekonomian modern merupakan objek penting dalam pengenaan zakat kekayaan. Sektor industri merupakan sektor yang terus menerus mengalami peningkatan besar dalam perekonomian suatu Negara sehingga sektor ini memberikan sumber zakat yang besar dalam perekonomian modern. Tetapi belum dibahas pemilikan sektor industri yang ditangani oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki *asset* yang besar, meskipun lebih banyak industri di Indonesia dilakukan oleh sektor swasta.

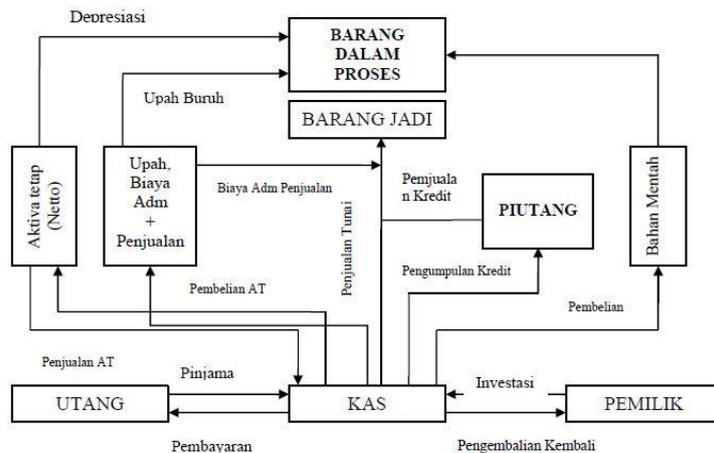
Industri yang terkait dengan barang-barang tambang dapat

dikenakan sebagai objek zakat karena terdapat keuntungan dan perkembangan di dalam industri tersebut walaupun, harta yang diperoleh tanpa mengandalkan aspek-aspek produksi, semata-mata terkait dengan eksplorasi. Perusahaan-perusahaan banyak berkembang pada sektor ini. Sedangkan sektor jasa saat ini telah menjadi sebuah indikator pertumbuhan perekonomian sebuah negara, karena peranannya yang semakin dominan dan melahirkan bidang-bidang usaha baru, misalnya usaha yang terkait dengan surat-surat berharga yang berkembang luas mulai

dari perdagangan saham melalui perusahaan secara langsung ataupun melalui pasar bursa efek. Perkembangan zakat di Indonesia semakin meningkat dengan diiringi dengan semakin baiknya kinerja lembaga-lembaga pengelola zakat dengan aspek kepercayaan *mustahiq* dan adanya sosialisasi yang terarah. Sehingga mendorong masyarakat untuk berzakat. Dukungan pemerintah sangat diperlukan dan peran dari lembaga-lembaga swasta juga sangat dibutuhkan karena dengan sinergi yang baik maka potensi zakat di Indonesia dapat digali.

Aliran Kas

Aliran Kas Dalam Perusahaan



Pada sebuah perusahaan, terdapat yang namanya aliran kas, nah aliran kas tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: Aliran kas masuk dan juga Aliran kas keluar, kemudian Aliran kas adapula yang bersifat kontinyu dan tidak kontinyu. Berikut merupakan contoh dari masing-masing Aliran Kas:

1. Aliran kas masuk kontinyu, contohnya seperti hasil penjualan produk yang

- dilakukan secara tunai, dan juga penerimaan piutang
2. Aliran kas masuk intermitten (tidak kontinyu), contohnya seperti pendapatan dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, dan penerimaan kredit yang berasal dari Bank
3. Aliran kas keluar kontinyu, contohnya seperti untuk pembelian bahan belum jadi

atau bahan mentah, dan juga gaji karyawan

4. Aliran kas keluar intermittent, contohnya seperti pengeluaran untuk pembayaran dividen, pembayaran angsuran hutang untuk pembelian kembali saham

8. Teknik Manajemen Kas

Perusahaan menggunakan berbagai penyelesaian keuangan dengan Teknik manajemen kas untuk meminimalkan pembiayaan perusahaan dengan mengambil keuntungan dari ketidak sempurnaan system penagihan dan pembayaran. Dalam pengelolaan kas yang baik harus dilakukan dengan teknik dan metode yang baik pula agar terlaksanakan secara efektif dan efisien. Syamsudin (2000: 234) menyebutkan terdapat tiga strategi dasar yang dapat digunakan dalam mengelola kas, yaitu:

1. Membayar utang dagang selambat mungkin namun jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier, namun harus memanfaatkan setiap cash discount yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin akan tetapi harus dihindari risiko kehabisan persediaan yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan untuk masa yang akan datang yang diakibatkan karena hilangnya rasa percaya konsumen kepada perusahaan.

3. Kumpulkan piutang secepat mungkin akan tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

9. Mengelola Kas

Item aset yang paling likuid adalah kas. Perusahaan akan "berbahaya" kalau dalam kondisi kekurangan kas. Tetapi terlalu banyak kas yang disimpan di dalam brankas perusahaan juga tidak bagus karena akan terjadi *opportunity cost*. Maka dari itu kas perlu di kelola dengan baik sehingga kas yang tersedia dalam organisasi cukup untuk memenuhi aktivitas operasionalnya. Sedangkan menurut Halim, dan Iqbal (2012:280) manajemen kas adalah praktik dan teknik yang dirancang untuk mempercepat dan mengontrol penerimaan kas, menjamin keamanan penerimaan, meningkatkan kontrol atas cara-cara pembayaran, dan menghilangkan saldo kas yang menganggur.

Menurut Hanafi (2014:537) ada tiga hal yang ingin manajer lakukan ketika mengelola kas di antaranya (1) mempercepat kas (2) memperlambat aliran kas (3) memelihara saldo kas yang optimal. Dari tiga hal tersebut bisa dijelaskan tahap (1) yakni mempercepat kas dan tahap (2) memperlambat kas semata-mata untuk meningkatkan ketersediaan kas (kas yang bisa dipegang oleh perusahaan). Artinya semakin banyak kas yang tersedia oleh perusahaan maka pihak manajer keuangan mempunyai

kesempatan yang lebih besar untuk memanfaatkan kas yang dipegang tersebut. Karena itu tugas manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola dan memelihara saldo kas yang ada di perusahaan. Dengan kata lain saldo kas yang terdapat dalam perusahaan tidak terlalu tinggi (kas menganggur berkurang), tetapi bisa memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

Menurut Franklin, dan Friedlob (1995) dalam Halim, dan Iqbal (2012:280), pengelolaan manajemen kas yang baik bertujuan untuk (1) menjaga saldo kas seminimal mungkin dan biaya-biaya yang berkaitan dengannya, (2) mengurangi resiko operasional, kredit dan pasar, (3) meningkatkan fleksibilitas dalam mencocokkan aliran masuk dengan aliran keluar kas, dan (4) mendukung kebijakan lainnya. Dengan begitu manajemen kas dapat diartikan sebagai pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan dalam rangka tersedianya kas yang optimal untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

10. Motif Perusahaan Memegang Kas

Ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan suatu perusahaan harus memiliki sejumlah kas. Adapun beberapa motifnya sebagai berikut:

1. Motif Transaksi

Kas dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti untuk membayar gaji dan upah, membeli barang, membayar tagihan dan pembayaran utang kepada kreditur apabila telah jatuh tempo.

2. Motif berjaga-jaga

Kas dibutuhkan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas waktu akan terjadinya

3. Motif Spekulatif

Kas dibutuhkan untuk mengambil keuntungan jika kesempatan itu ada, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut, harganya akan naik

4. Motif compensating balance

Motif ini lebih merupakan keterpaksaan perusahaan meminjam sejumlah uang dibank. Apabila perusahaan meminjam uang dibank, perusahaan tersebut harus meninggalkan sejumlah uang di rekeningnya

11. Faktor-Faktor Penentu Saldo Kas dalam Perusahaan

Besar kecilnya saldo kas dalam perusahaan, umumnya ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang utama dalam menentukan kas perusahaan sebab setiap perusahaan sudah tentu memerlukan kas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan merupakan kegiatan inti dari perusahaan itu sendiri yaitu kegiatan penjualan

2. Musiman

Ada kalanya terjadi pelonjakan terhadap penjualan produk karena situasi tertentu. Kondisi ini disebut kondisi musiman, pada saat seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kas yang diperlukan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi

3. Perkembangan teknologi

Saat sekarang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat yang mengakibatkan perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut guna mempertahankan keberadaannya. Dengan perkembangan teknologi tersebut menjadikan semuanya lebih cepat termasuk dalam hal proses produksi juga menjadi lebih cepat, efisien dan ekonomis. Dalam kondisi seperti ini akan berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya kebutuhan kas. Perusahaan senantiasa harus melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi termasuk pembelian alat-alat investasi yang mendukung kegiatan produksi sehingga

diperlukan kas yang lumayan besar

4. Pengeluaran Kas

Hampir setiap waktu perusahaan melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya pengeluaran kas guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya pengeluaran kas yang berlebihan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh saldo kas yang optimal. Untuk menghindari hal tersebut, maka perusahaan harus dapat menekan pengeluaran kas agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan

Terdapat pula hal-hal yang terkandung dalam penyusunan anggaran kas yakni :

1. Estimasi pengeluaran kas untuk berbagai tujuan
2. Estimasi penerimaan kas dari beberapa sumber
3. Estimasi meliputi periode tertentu di masa yang akan datang
4. Estimasi posisi kas pada suatu periode

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Kas, yaitu:	
1	Budget pembelian bahan mentah, paling tepat mengenai jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) baham belum jadi (mentah) yang akan dibeli dari waktu-kewaktu selama periode yang mendatang
2	Posisi persaingan para supplier bahan mentah di pasar persaingan yang begitu keras akan memperkecil terhadap pengeluaran kas.
3	Budget pembelian bahan mentah, paling tepat mengenai jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) baham belum jadi (mentah) yang

	akan dibeli dari waktu-kewaktu selama periode yang mendatang
4	Posisi sebuah perusahaan pada pihak supplier bahan mentah. Jika ternyata posisi saham lumayan kuat, sehingga perusahaan dapat lebih "Memaksakan" pembelian dengan cara kredit, yang kemudian akan memperkecil pengeluaran kas
5	Term of payment (syarat pembayaran) yang ditawarkan oleh pihak supplier bahan mentah
6	Budget atas upah tenaga kerja langsung Dengan upah tenaga kerja langsung yang akan dibayar semakin besar, maka pengeluaran kas yang akan dilakukan semakin besar pula)
7	Budget untuk biaya pabrik tidak langsung (Dengan semakin besarnya biaya pabrik tidak langsung yang harus dibayarkan, maka pengeluaran kas yang dilakukan akan semakin besar pula)
8	Budget untuk perusahaan aktiva tetap khususnya untuk rencana mengenai penambahan aktiva tetapnya. Dengan penambahan aktiva akan memperbesar pengeluaran kasnya
9	Planing perusahaan mengenai pengeluaran kas demi keperluan lain-lain (non perating), misalnya seperti untuk biaya sewa, biaya bunga dan lain-lain

12. Model Manajemen Kas

Model manajemen kas, ada dua macam yaitu pertama model yang dikembangkan oleh William J. Baumol dan kedua model yang dikembangkan oleh Merton H. Miller dan Daniel Orr. Model Penentuan saldo kas dilakukan dengan menggunakan tiga jenis model yang dikembangkan oleh William J. Boumal, Merton H. Miller, Daniel Orr (Agus, Gitusudarmo, & Basri, 2002: 69). Dengan model-model tersebut, maka akan dapat ditentukan besarnya saldo kas yang optimum.

a. Model Baumol

Model manajemen kas yang dikemukakan oleh William Baumol sering disebut dengan Model Persediaan. Baumol mengakui ada kesamaan antara manajemen kas dengan manajemen persediaan, jika ditinjau dari aspek keuangan. Baumol menyatakan bahwa saldo kas yang ada

dalam perusahaan diperlakukan sama dengan persediaan barang. Model Economic Order Quantity (EOQ) yang digunakan untuk menghitung pesanan barang yang paling ekonomis. Konsep EOQ ini juga berlaku dalam perhitungan persediaan kas yang paling ekonomis atau saldo kas yang ditargetkan. Model Baumol ini mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan kas dengan pola yang konstan baik kebutuhan kas, aliran kas masuk maupun aliran kas keluarnya. Misalnya rencana penggunaan kas suatu perusahaan selama seminggu sebesar Rp. 5.000.000. Aliran kas masuk diperkirakan sebesar Rp.4.000.000 per minggu, oleh karena itu kebutuhan kas bersih atau kas keluar bersih sebesar Rp.5.000.000 - Rp.4.000.000 = Rp.1.000.000,- Baumol memberikan formula untuk menentukan jumlah kas yang optimal

dengan konsep EOQ tersebut di atas, yaitu:

$$C = \sqrt{2 (F)(T) k}$$

Di mana:

C = jumlah kas yang optimal

F = biaya tetap untuk memperoleh pinjaman atau menjual sekuritas

T = jumlah kas untuk transaksi selama periode tertentu

K = biaya kesempatan dari kas yang dimiliki. Biaya kesempatan merupakan penghasilan yang seharusnya dapat diperoleh dari kas yang menganggur

b. Model Mode Imiller And Orr

Model Miller dan Orr merupakan model penentuan persediaan apabila aliran kas masuk dan keluar tidak konstan. Konsep Miller dan Orr menyatakan bahwa perusahaan harus menetapkan jumlah saldo kas yang paling tinggi sebagai batas atas dan saldo kas terendah sebagai batas bawah. Apabila saldo kas telah mencapai batas atas, maka perusahaan hendaknya 14 merubah sebagian kas tersebut ke dalam bentuk surat berharga agar saldo kas kembali pada jumlah yang ideal. Sebaliknya, apabila jumlah saldo kas telah mencapai batas minimal (batas bawah), maka perusahaan dapat merubah sekuritas yang ada menjadi kas sehingga mencapai jumlah saldo kas yang ideal. Apabila saldo kas mengalami penurunan hingga

mencapai nol, maka perusahaan harus segera mengubah sekuritasnya menjadi kas senilai saldo kas optimal.

Untuk dapat menggunakan model Miller-Orr, manajemen harus melakukan empat hal, yaitu:

- a. Menetapkan batas kendali bawah untuk saldo kas. Batas bawah ini dapat berhubungan dengan margin pengaman minimum yang ditetapkan oleh manajemen.
- b. Mengestimasikan deviasi standar dari arus kas harian.
- c. Menentukan tingkat bunga.
- d. Mengestimasikan biaya trading membeli dan menjual sekuritas atau surat berharga.

Keempat langkah ini akan memungkinkan batas atas dan titik kembali dihitung. Miller dan Orr menguji model mereka menggunakan data sembilan bulan dari suatu perusahaan industri yang besar. Model ini mampu menghasilkan saldo kas harian rata-rata yang jauh lebih rendah daripada yang digunakan perusahaan. Model Miller-Orr memperjelas persoalan dalam manajemen kas.

1. Model ini menunjukkan bahwa titik kembali terbaik, Z , berhubungan secara positif dengan trading costs, F , dan berhubungan negatif dengan K . Temuan ini konsisten dan analogis dengan model Baumol.
2. Model Miller-Orr menunjukkan bahwa titik kembali terbaik dan saldo kas rata-rata terkait secara positif dengan variabilitas arus kas. Ini berarti, organisasi yang arus kasnya memiliki ketidakpastian yang lebih besar harus memegang

saldo kas rata-rata yang juga lebih besar.

Apabila saldo kas semakin membesar, maka pada batas atas uang kas harus diubah menjadi sekuritas. Rumus model Miller dan Orr untuk menentukan jumlah saldo kas yang optimal sebagai berikut:

$$Z = (3 b \sigma^2 / 4 i)^{1/3}$$

$$h = 3 Z$$

$$C = 4 Z/3$$

Keterangan:

Z = batas bawah yang akan dicari
B = biaya transaksi (tetap) pembelian / penjualan surat berharga
H = batas atas
 σ^2 = Varian Aliran Kas Bersih Harian
C = rata rata saldo kas

KESIMPULAN

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, membayar supplies kantor habis pakai, dll) dan tidak

kontinyu (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran hutang, dsb). Tujuan perusahaan menyimpan/membutuhkan kas adalah untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasi usaha perusahaan), kebutuhan kas untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak kontinyu dan sulit diperkirakan), kebutuhan kas untuk berspekulasi. Jika perusahaan dimiliki oleh seorang muslim maka ada kewajiban zakat dalam setiap kas yang disimpan. Adapun beberapa model manajemen kas diantaranya terdapat model baumol dan model Miller And Orr.

Kas adalah mata uang kertas atau logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas terdiri dari Giro pada Bank atau Tabungan. Dengan kata lain kas adalah harta tunai yang dimiliki seseorang atau perusahaan. Dalam hukum islam, harta tunai yang disimpan jika telah mencapai nisabnya, maka ia wajib terkena zakat. sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 34, adalah bila seseorang menabung uang dan belum mencapai satu nisab, atau telah mencapai satu nisab, namun taat berzakat, maka bukanlah termasuk pelaku penimbunan harta yang diharamkan

DATAR PUSTAKA

- Agus, I., Gitusudarmo, & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ayu Rochmaniah, Siti. (2020). *Mengenal Manajemen Kas*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Caterinah, Asteria dan Pamungkas, Bambang. 2014. *Penerapan Manajemen Kas dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Kas, Hutang dan Piutang dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas*. Cash Management: STIE Kesatuan Bogor.

Dahero, H.T. 2016. *Analisa Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*. Vol. 4. No. 2. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Halim, A. & Iqbal, M. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Isyuwardhana, D. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010- 2013)*. Universitas Telkom.

Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia.

Murwanto, R., & dkk. (2006). *Manajemen Kas: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Depkeu RI.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cetakan I. Yogyakarta : Andi

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: YBPFE UGM.

Syahata, Husain, 2014. *Akutansi Zakat: Panduan Zakat Kontemporer*. Jakarta : Pustaka Progressif.

Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. Jurnal WIGA. Vol. 5. No. 1. STIE Widya Gama Lumajang

Sujarweni, V. W. 2015. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Jakarta : Pustaka Baru Pres.

Surya, S. et., al. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10. No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dudang Gojali

Sumarso, S., R. 2004. *Akuntansi 1 Pengantar Buku Satu Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.

Syamsudin, L. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun IMZ, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta : IMZ, 2003

Yuniar, I. 2016. *Aplikasi Manajemen Kas (Anggaran Kas dan Realisasi)*. Eproceeding Of Applied Science. Vol. 2. No. 2. Universitas Telkom Bandung, Indonesia

Yupitasari, D., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas Optimal dengan Metode Baumal dan Miller-Orr.

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-34-35-memahami-larangan-menimbun-harta-7viKU>